

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA  
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA  
DIDIK DI MTs AI-HIKMAH  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**DISUSUN OLEH :**

**PUSPA INDARTI  
1911080158**



**Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
(BKPI)**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA  
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA  
DIDIK DI MTs AI-HIKMAH  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar S1 Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**DISUSUN OLEH :**

**PUSPA INDARTI  
1911080158**

**Pembimbing I : Andi Thahir,S.Psi.,M.A.,ED.D**

**Pembimbing II : Iip Sugiharta, , M.SI**

**Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
(BKPI)**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Belajar bukanlah hanya sekedar mengumpulkan pengetahuan namun proses mental yang terjadi dalam diri seseorang. Hasil belajar merupakan hasil yang menunjukkan bahwa peserta didik telah melakukan perbuatan yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap yang baru yang diharapkan tercapai oleh peserta didik.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuantitatif. Dengan desain penelitian yaitu cross-sectional dengan jenis korelasi. Pengumpulan data yang di gunakan adalah angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII.A dan VIII.B MTs Al-Hikmah Bandar Lampung Tahun pelajaran 2023/2024. Teknik yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel penelitian berjumlah 62 peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis *chi square*, dapat di lihat bahwa angka probabilitas *Asymp.sig* sebesar  $0,020 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pola asuh orag tua dengan hasil belajar peserta didik .Dengan kata lain, hipotesis penelitian diterima.

**Kata Kunci Pola Asuh, Hasil Belajar**

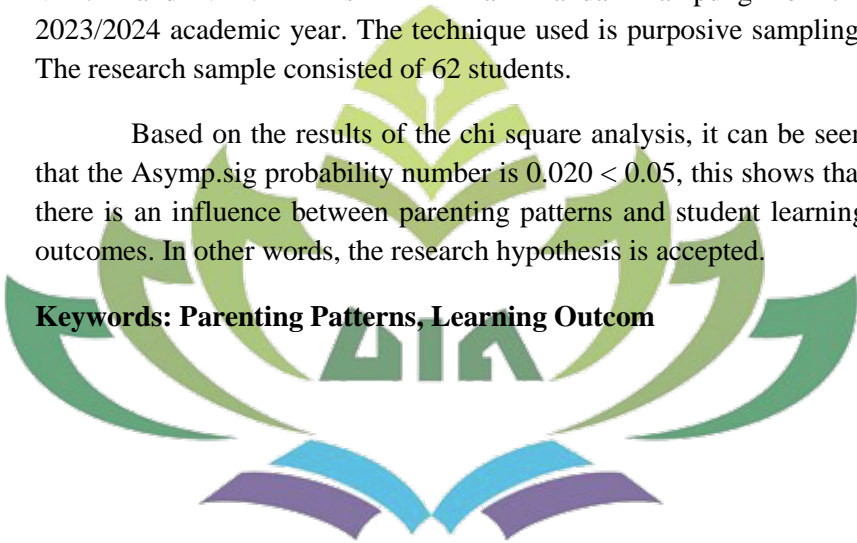
## ABSTRACT

Learning is not just gathering knowledge but a mental process that occurs within a person. Learning outcomes are results that show that students have carried out actions which generally include new knowledge, skills and attitudes that students are expected to achieve.

The research method used in this research is quantitative. The research design is cross-sectional with correlation type. The data collection used is questionnaires, interviews, observation and documentation. The population in this study were students in classes VIII.A and VIII.B MTs Al-Hikmah Bandar Lampung for the 2023/2024 academic year. The technique used is purposive sampling. The research sample consisted of 62 students.

Based on the results of the chi square analysis, it can be seen that the Asymp.sig probability number is  $0,020 < 0,05$ , this shows that there is an influence between parenting patterns and student learning outcomes. In other words, the research hypothesis is accepted.

**Keywords: Parenting Patterns, Learning Outcom**



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Puspa Indarti  
NPM : 1911080158  
Jurusan/ prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di MTs Al-hikmah Bandar Lampung**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 25 Agustus 2023  
Penulis



**Puspa Indarti**  
**NPM. 1911080158**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 783260*

**PERSETUJUAN**


**Judul Skripsi : PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA  
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA  
DIDIK DI MTs AL- HIKMAH BANDAR  
LAMPUNG**  
**Nama : Puspa Indarti**  
**NPM : 1911080158**  
**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqosahkan dan di Pertahankan Dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D**  
**NIP. 19760427200711015**

  
**Iip Sugiharta M.Si**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

  
**Dr. Ali Murtadho, M.Si**  
**NIP. 197907012009011014**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 783260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung. Disusun oleh **Puspa Indarti**, NPM: 1911080158, Jurusan: **Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)**, Telah diujikan pada hari/tanggal: **Rabu, 27 September 2023.**

**TIM PENGUJI MUNAQOSAH**

**Ketua Sidang** : **Dr. Baharudin, M.Pd** (.....)

**Sekretaris** : **Eka Putri Rahmadhani, M.Gz** (.....)

**Pembahas Utama** : **Dr. H. Yahya AD, M.Pd** (.....)

**Pembahas Pendamping I** : **Andi Thahir, S.Psi., M.A.Ed.D** (.....)

**Pembahas Pendamping II** : **Iip Sugiharta, M.Si** (.....)

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. D. H. Nirva Diana, MPd**  
NIP. 196408281988032002

## MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahannya :

Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ”Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”

( Q.S Luqman; 13 )





## PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, hanya dengan izin-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis mempersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda bukti hormat, kasih sayang kepada :

1. Ayahanda Dasim dan Ibunda tercinta Sukayati atas segala hal yang telah kalian berikan dan atas doa yang senantiasa tercurahkan tiada henti, terimakasih atas sayang, jerih payah serta kerja keras selama ini tanpa lelah untuk penulis mendapatkan pendidikan.
2. Almamater tercinta dan kebanggaan UIN Raden Intan Lampung tempatku menuntut dan berproses menjadi lebih baik.

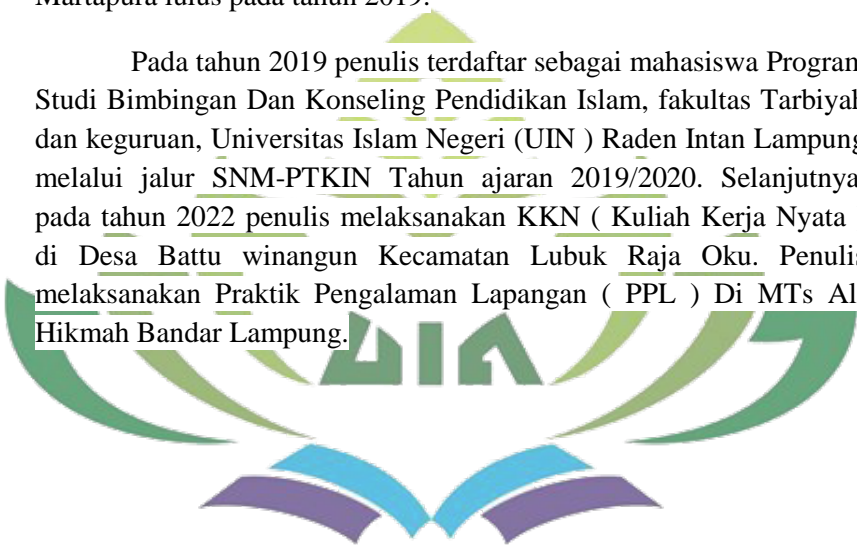


## RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir pada tanggal 6 September 2000 di Batumarta 1. Penulis adalah anak kedua dari dua bersaudara dari Bapak Dasim dan Ibu Sukayati. Dengan kakak bernama Purwadi dan kakak ipar Rosidatul Husnah .

Penulis menempuh pendidikan formal dari jenjang Taman kanak-kanak ( TK ) di Satu Atap, kemudian SD Negeri 28 OKU, kemudian MTs Negeri Martapura, selanjutnya SMA Negeri 2 Martapura lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam, fakultas Tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN ) Raden Intan Lampung melalui jalur SNM-PTKIN Tahun ajaran 2019/2020. Selanjutnya, pada tahun 2022 penulis melaksanakan KKN ( Kuliah Kerja Nyata ) di Desa Batu winangun Kecamatan Lubuk Raja Oku. Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan ( PPL ) Di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum warahmatullahi Wabarakatuh*

Menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji bagi Allah yang tak henti\hentinya melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Terimakasih tiada bertepi peulis ucapkan kepada Ayah dan Ibu yang tiada hentinya mendoakan, memberikan kasihsayang dan memberi semangat kepada penulis dan telah banyak berkorban untuk penulis selama penulis menimba ilmu. Penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan, masukan dan bimbingan dari berbagai pihak, karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, MPd Selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Ali Murtafdo M.Si selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung
3. Indah Fajtiani M.Psi Selaku Sekretaris Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
4. Andi Thahir, M.A., Ed.D Selaku Dosen Pembimbing 1. Terima kasih ats kesediaanya dalam membimbing, mengarahkan, memberikan saran dan kritik yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Iip Sugiharta M.Si Selaku Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya dalam meberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam. Terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini
7. Teristimewa untuk Kedua Orang Tua ku, Ayahanda Dasim dan Ibunda tercinta Sukayati atas segala hal yang

telah kalian berikan dan atas doa yang senantiasa tercurahkan tiada henti, terimakasih atas sayang, jerih payah serta kerja keras selama ini tanpa lelah untuk penulis mendapatkan pendidikan.

8. Kakakku dan mbak ku tersayang Purwadi dan Rosidatul Husnah , Adik keponakakanku Dinda Valena Aisyahra dan Gibran Hanif Ramdhani yang selalu memberikan dukungan dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih atas semangat, dukungan dan doa kalian semua
10. Sepupuku Puja Astarika dan Rivaldo Prasetyo yang selalu memberikan motivasi serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
11. Sahabat sekamarku Hija Amalia yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
12. Sahabat sahabatku, Linda Anisa S.Pd, Ulffy Alwis Tiasari S.Pd , Latifah Puji Astuti S.Pd. Salsabilla Alisa S.Pd, Anitasya Cairia S.Pd, Cicih Asiyah S.Pd, Mareta Tasya, Rosalinda Nur anggraini dan Eka Ratna Tiningsih, terimakasih sudah menjadi keluarga, selama menempuh pendidikan di kampus UIN Raden Intan Lampung
13. Teman-teman kelas E, teman-teman KKN, Teman-teman PPL dan teman-teman Angkatan 2019 terimakasih atas kebersamaanya selama ini
14. Sesorang yang telah bersama penulis sejak 2020 terimakasih banyak atas dukungan serta kebersamaannya selama ini dalam mendampingi penulis menyelesaikan skripsi ini.
15. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga bermanfaat Aamiin.

Wassalamualakum Warahmatullahi Wabarakatuh

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN. ....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO.</b>	

..... **vii**

**i**

<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
-------------------------	-----------

<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>x</b>
----------------------------	----------

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xi</b>
-----------------------------	-----------

### **DAFTAR ISI**

.....	<b>xii</b>
-------	------------

**i**

<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
--------------------------	-----------

<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
----------------------------	------------

## **BAB II**

### **PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	11
H. Sistematika Penulisan .....	15

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

A. Pola Asuh .....	17
1. Pengertian Pola Asuh .....	17
2. Pengertian Pola Asuh Dalam Konsep Islam .....	17
3. Pola Asuh Dalam Bimbingan Keluarga .....	22
4. Jenis- Jenis Pola Asuh Orang Tua .....	24
5. Faktor- faktor yang mempengaruhi Pola Asuh Orang tua.....	29

6. Aspek dalam Pola Asuh.....	31
7. Sikap Orang Tua yang Khas dalam Mengasuh Anaknya.....	32
B. Hasil Belajar.....	34
1. Pengertian Hasil Belajar .....	34
2. Unsur-unsur dalam Belajar .....	35
3. Macam-Macam Hasil Belajar .....	35
4. Kriteria Landasan Penilaian.....	36
5. Indikator hasil belajar .....	37
C. Kerangka Berpikir.....	37
D. Hipotesis.....	38

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tempat Penelitian Waktu Penelitian.....	41
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
C. Populasi, Sample dan Teknik Pengumpulan data .....	42
1. Populasi.....	42
2. Sampel .....	42
3. Teknik Pengambilan Sampel .....	43
4. Teknik Pengumpulan Data.....	43
D. Definisi Oprasional Penelitian .....	45
E. Instrumen Penelitian .....	48
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data.....	50
1. Uji Validitas.....	50
2. Uji Reliabilitas Instrumen .....	53
G. Analisis Data.....	53

### **BAB IV**

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data.....	59
B. Analisis data Univariat Dan Bivariat.....	65
1. Analisis Univariat .....	65
2. Analisis Bivariat .....	68
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	72

**BAB V**

**SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan ..... 75

B. Saran ..... 75

**DAFTAR RUJUKAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Nilai Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Viii C Mts Al-Hikmah Bandar Lampung.....	9
Tabel 1.2l Indikator faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua.....	33
Tabel 1. 4 skala likert .....	44
Tabel 1.5 definisi oprasional penelitian.....	46
Tabel 1.6 kisi-kisi angket penelitian pola asuh orang tua .....	49
Tabel 1.7 kategori pemberian skor alternatif jawaban .....	49
Tabel 1.8 cross cek hasil uji validitas .....	51
Tabel 1.9 Butir soal yang valid .....	52
Tabel 1.10 hasil uji reabilitas .....	53
Tabel 1.11 pemberian unruk memberikan interpersni koofisien korelasui .....	55
Tabel 1.12 distribusi frekuensi pola asuh otoriter .....	60
Tabel 1.13 distribusi frekuensi pola asuh demokratis .....	62
Tabel 1.14 Distribusi frekuensi pola asuh permisif .....	63
Tabel 1.15 distribusi frekuensi variabel hasil belajar .....	64
Tabel 1.16 distribusi frekuensi indikator pola asuh otoriter.....	66
Tabel 1.17 distribusi frekuensi indikator pola asuh Demokratis .....	66
Tabel 1.18 distribusi frekuensi idndikator pola asuh Permisif .....	67
Tabel 1.19 distribusi frekuensi indikator hasil belajar .....	67
Tabel 1.19 distribusi rata-rata pola asuh orang tua.....	68
Tabel 1.20 Daftar kontigensi pengaruh pola asuh orang tua (X) dan hasil belajar (Y) .....	68
Tabel 1.21 Tabel kerja perhitungan chi kuadrat ( $\chi^2$ ) tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar peserta didik di MTs Al-hikmah Bandar .....	70
Tabel 1.22 hasil analisis chi square .....	72



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka berpikir ..... 38



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum penulis mengambil lebih lanjut dalam penulisan Proposal ini kiranya penting penulis menejelaskan judul penelitian ini, dengan harapan agar mudah dipahami, terarah, jelas, dan tepat sasaran dengan judul **“Pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar Peserta Didik di MTs Al-hikmah Bandar Lampung”**.

Adapun istilah yang terdapat dalam judul yang perlu ditegaskan adalah :

#### 1) Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia , pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya<sup>1</sup> dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pengaruh merupakan suatu daya yang timbul dari sesuatu yang dapat mempengaruhi sekitarnya

#### 2). Pola Asuh Orang Tua

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia pola memiliki arti gambaran yang dipakai untuk contoh sistem cara kerja, sedangkan Asuh yakni menjaga ( merawat, memdidik ) Membimbing ( membantu, melatih ). Dari kedua pengertian tersebut bisa disimpulkan bahwa pola asuh orang Tua merupakan sistem cara kerja orang tua dalam membimbing anaknya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> DIAH AYU SARASWATI, “Pengaruh Model Pembelajaran Sugestopedia Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa SMP Yayasan Bakti Prabumulih,” *Http://Repository.Um-Palembang.Ac.Id/* (2019): 7–71.

<sup>2</sup> Mohammad Adnan, “Menenal Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak,” *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 2 (2020).

### 3). Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Menurut Bloom, hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengembangan intelektual dan keterampilan<sup>3</sup>

Berdasarkan penegasan beberapa istilah yang terdapat dalam judul Propros penelitian ini, maka penulis simpulkan bahwa maksud dari judul proposal penelitian ini adalah untuk mengetahui **“Pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar Peserta Didik di MTs Al-hikmah Bandar Lampung “**

## B. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam membina manusia agar dapat menjadi warga negara yang baik dan berkepribadian.<sup>4</sup> Manusia sebagai makhluk hidup yang membutuhkan pendidikan, sebab dengan pendidikan, manusia dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap sesuatu, bahkan dengan ilmu manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan. Dalam upaya membangun karakter manusia dalam keluarga merupakan suatu pekerjaan besar dan mulia sehingga tanggung jawabnya tidak terletak pada pemerintah saja, tetapi juga pada segenap masyarakat, namun yang paling

---

<sup>3</sup> Teni Nurrita, “Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari’ah dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 171.

<sup>4</sup> Desi Kurnia Sari et al., “POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAK YANG BERPERILAKU AGRESIF (Studi Deskriptif Kuantitatif Di TK Tunas Harapan Sawah Lebar Kota Bengkulu),” *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 1 (2018): 1–6.

utamanya adalah keluarga, karena sebagai wadah pertama dan utama dalam pembentukan karakter seseorang.

Dalam Bimbingan Keluarga, keluarga merupakan bantuan yang diberikan kepada keluarga untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab anggota keluarga serta memberikan pengetahuan dan keterampilan demi terlaksananya usaha kesejahteraan keluarga<sup>5</sup>. Bimbingan dalam Keluarga dilakukan orang tua terhadap anak mereka melalui pola asuh yang setiap harinya diterapkan dalam keluarga. Bimbingan keluarga yang diberikan begitu penting bagi perkembangan seorang anak khususnya perkembangan perilaku sosial anak

keluarga dapat dikatakan awal dari pembelajaran. keluarga inilah awal dari tombak hidup seseorang, dan juga tempat seseorang belajar serta melaporkan diri bagaikan makhluk hidup yang bersosial. Keluarga merupakan kunci dari keberhasilan anak, sebab keluarga merupakan sebuah kunci kesuksesan anak, keluarga inilah sangat berarti pada hidup seseorang sepanjang ia tumbuh dan berkembang. Kedudukan orang tua hendak membentuk karakter anak yang nantinya mempengaruhi prestasi belajar anak.<sup>6</sup> Sebagaimana yang terdapat dalam surah Luqman Ayat 13 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

**Artinya:**

*“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".*

<sup>5</sup> Riska Ariana, ., 2016, [http://digilib.uinsgd.ac.id/16324/5/5\\_BAB II .pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/16324/5/5_BAB%20II.pdf).

<sup>6</sup> Yayu. Yusmansyah. Shinta mayasari zuliantini, “hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar the correlation between parenting patterns with learning achievement,” *fkip universitas lampung 1*, no. 1 (2018): 1–14.

Bagaikan pendidik, orang tua wajib lebih dahulu mempunyai akhlak yang baik, kemudian baru bisa membetulkan akhlak anaknya. Dalam makna yang lebih luas seorang pendidik wajib menjadi contoh untuk sang terdidik yang dalam wujud sikap dan moral. Tidak hanya menyarankan dengan perkataan saja individu yang baik yakni sebuah modul pembelajaran yang harus ada karakter seseorang melalui model perlakuan. Orang tua menjadi model awal untuk seseorang dalam membentuk karakter seseorang. Dengan merujuk kepada Rasulullah bagaikan uswatun hasanah sampai suatu tugas utama orang tua bagaikan pengajar ialah menciptakan budi pekerti pada jiwa seseorang.<sup>7</sup>

Orang tua senantiasa berharap anak yang dilahirkan sebagai penerus keturunan sekaligus amanat dari Allah SWT, yang kelak menjadi anak yang cerdas, sholeh, dan berbudi luhur, serta berguna bagi diri sendiri, masyarakat dan negara. Sejak dulu hingga saat ini perhatian terhadap kehidupan anak selalu diutamakan, paling tidak dari sudut perkembangannya. Orang tua mempunyai tugas bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan anaknya agar kelak ketika dewasa mampu berhubungan dengan orang lain secara benar. Cara orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anak biasanya disebut dengan pola asuh orang tua.<sup>8</sup>

Menurut Wahyuning, pola asuh adalah merupakan seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak<sup>9</sup>. Mussen mengatakan bahwa pola asuh itu sebagai cara yang digunakan orang tua dalam mencoba berbagai strategi untuk mendorong anak mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan tersebut antara lain: pengetahuan, nilai, moral dan standar perilaku yang harus dimiliki anak bila dewasa nanti. Selain

---

<sup>7</sup> Ibid.

<sup>8</sup> Adnan, "Mengenal Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak."

<sup>9</sup> Mohammad Adnan, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam," *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 1 (2018).

itu, menurut Baumrind yang dikutip oleh Muallifah menyatakan bahwa “pola asuh pada prinsipnya merupakan parental control, yakni bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan menuju pada proses pendewasaan.<sup>10</sup>

Ada tiga bentuk pola asuh orang tua yaitu pola asuh authoritarian ( otoriter ), authoritative ( demokratis ), dan permissive.<sup>11</sup> gaya pengasuhan tersebut mempunyai perbedaan jadi orangtua perlu memahami gaya pengasuhan yang sesuai kondisi anaknya agar dapat memikirkan bagaimana cara membesarkan anaknya. sehingga dapat memutuskan secara tepat gaya pengasuhan yang cocok untuk diterapkan pada anaknya.

Selain itu menurut Mindel terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yakni ada Budaya setempat, Orientasi religiu, Status ekonomi, Bakat dan kemampuan orangtua dan Gaya hidup<sup>12</sup> faktor tersebut yang menurut Mindel mempengaruhi pola asuh orang tua.

Pola asuh merupakan hal yang penting dalam menumbuhkan prestasi belajar. seseorang dengan tingkat pencapaian tertentu tidak lepas dari keluarganya. Cara orang tua dalam membesarkan anaknya mempengaruhi perkembangan pembelajaran dan kinerja anak. Karena gaya pengasuhan dapat mempengaruhi keterampilan penelitian sosial, akademis, perkembangan psikososial dan bahkan pembentukan perilaku bermasalah. Prestasi yakni suatu hasil belajar yang diberikan pendidik kepada terdidik berupa hasil penilaian belajar dalam kurun waktu tertentu. Melalui presatasi

---

<sup>10</sup> Ibid.

<sup>11</sup> Adnan, “Mengetahui Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak.”

<sup>12</sup> Goza Septian Lianawati, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Mahasiswa Pendidikan Ips Uin Maulana Malik Ibrahim Malang,” 2020.

belajar seseorang siswa dapat mengetahui kemajuan yang dicapai.

Perbedaan pola pengasuhan yang diterapkan oleh orangtua salah satunya dipengaruhi oleh pendidikan dan ekonomi keluarga. Pendidikan orangtua dalam merawat adalah suatu hal cukup penting yang berkaitan dengan kesiapan orangtua memberikan pengasuhan kepada anak mereka. Orang tua yang berpendidikan tinggi akan berbeda pola pengasuhannya dengan orangtua yang tidak berpendidikan atau pendidikan rendah. Orangtua yang berpendidikan tinggi banyak memiliki informasi dan akan sangat mudah dalam menyampaikan informasi tersebut kepada anaknya. Selain pendidikan orangtua, beberapa faktor lain seperti pengalaman orangtua hubungan orang tua. Hubungan yang tidak harmonis dalam keluarga pun sedikit mengganggu dalam mengasuh anak. Selain itu Hurlock menjelaskan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orangtua, yaitu tingkat sosial ekonomi Orangtua, tingkat pendidikan, kepribadian, jumlah anak.

Pola asuh orang tua adalah cara orangtua dalam mendidik anaknya karena cara orangtua mendidik besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Melihat pernyataan di atas, dapat dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Pola asuh orang tua akan berpengaruh terhadap belajarnya. Kenyataan yang terjadi di masyarakat tidak sesuai harapan, masih banyak orang tua yang menganggap bahwa anak dianggap belum tahu apa – apa dan mereka harus memenuhi keinginan orang tua. Banyak orang tua beranggapan bahwa anak harus menjadi seperti yang mereka diharapkan karena orang tua yang berkuasa dalam rumah dan orang tua yang berhak menetapkan aturan – aturan yang harus ditaati oleh seluruh anggota dalam rumah tersebut.

Menurut Slameto orang tua yang kurang/tidak memperhatikan anak anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap hasil belajar anaknya, tidak memperhatikan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak mau tahu kesulitan – kesulitan yang dialami dalam belajarnya dan lain sebagainya, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam prestasi belajarnya. Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena pola asuh orang tuanya tidak tepat, belajarnya tidak teratur, akhirnya kesulitan-kesulitannya menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajar karena malas belajar. Sehingga hasil yang didapatkan nilai/prestasi belajar tidak memuaskan tidak sesuai yang diinginkan.<sup>13</sup>

Sesuai dengan hal tersebut, dapat diketahui bahwa Setiap proses belajar mengajar anak atau peserta didik akan selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana prestasi (hasil) belajar anak atau peserta didik tersebut yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal ini, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain membagi tingkat atau taraf keberhasilan belajar menjadi tiga macam, yaitu: (1) istimewa/maksimal yaitu apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh peserta didik, (2) baik sekali/optimal yaitu apabila sebagian besar (76% - 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh peserta didik, (3) baik/minimal yaitu apabila bahan yang diajarkan hanya 60% - 75% saja yang dikuasai peserta didik, dan (4) kurang yaitu apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh peserta didik.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Thomas Aquinas Hiong Liwun, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V Sdk Kawaliwu Kecamatan Lewolema Kabupaten Flores Timur (Penelitian Kuantitatif)” (2021).

<sup>14</sup> Kustiadi Basuki, “Konsep Hasil Belajar,” *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.



Prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam dan luar diri peserta didik. Slameto berpendapat bahwa yang dimaksudkan dengan faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik siswa), kondisi psikologi (kecerdasan, bakat, minat, motivasi), sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti faktor lingkungan, keluarga, (kurikulum, sarana dan prasarana serta pendidik). Faktor yang berasal dari luar diri siswa yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah lingkungan keluarga. Keluarga memiliki peranan penting dalam hal pengajaran dan perlindungan anak, dari mulai anak lahir sampai dengan masa remaja.<sup>15</sup> Sesuai dengan hal tersebut dapat diketahui bahwa peran orang tua memang besar bagi hasil belajar anaknya.

MTs Al-hikmah merupakan salah satu sekolah menengah pertama bernuansa islami yang ada di Bandar Lampung, dimana anak-anak yang menjadi asuhannya memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh asal mereka yang kondisi keluarga dan pola asuhnya yang berbeda-beda, dimana dikehidupan orang tuanya masih banyak perbedaan tingkat pendidikan, status ekonomi dan orientasi religiusnyapun berbeda-beda tiap orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 yaitu orang peserta didik terkait masalah pola asuh orang tua terhadap hasil belajar Peserta didik di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, menurut penuturan dari 5 Peserta didik tersebut, orang tua mereka menerapkan pola asuh demokratis, dimana mereka berpendapat bahwa orang tua mereka memberikan bimbingan yang penuh pengertian, menerapkan aturan sesuai norma yang ada selain itu orang tua juga memberikan arahan terhadap aktivitas anaknya. Dari 5 sampel peserta didik

---

<sup>15</sup> Wulan Ratna Ningrum, "Pengaruh Peranan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri (Sdn) Di Kecamatan Bogor Barat," *Jurnal Pendidikan* 17, no. 2 (2018): 129–137.

tersebut taraf ekonomi orang tuanyapun berbeda-beda selain itu dilihat dari tingkat pendidikan, orientasi religiusnyapun berbeda, oleh karna itu faktor yang mempengaruhi pola asuh yang diterapkannya pun jelas berbeda pula.<sup>16</sup>

Selain itu di sekolah ini terlihat ada sebagian peserta didik yang memiliki hasil belajar yang masih dibawah KKM ( kriteria Ketuntasan Minimal ) hal ini ditandai dengan nilai yang peserta didik peroleh ketika ulangan harian.

Alasan Peneliti mengambil mata pelajaran bahasa indonesia yakni karena bahasa indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, mata pelajaran bahasa indonesia ini ditunjukkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran yang menuntut siswa dapat berkomunikasi dalam bentuk lisan maupun tulisan, oleh karna itu peneliti mengambil mata Pelajaran bahasa Indonesia.

Peneliti memperoleh nilai hasil belajar dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Data yang diperoleh sebagai berikut :

**Table 1.1**

**Data nilai Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII C MTs Al-Hikmah Bandar Lampung**

NO	Kelas	Nilai Bahasa Indonesia		
		KKM	> 68	≤ 68
1	VIII C	68	18	12

Tabel diatas menunjukkan hasil ulangan harian peserta didik MTs Al-Hikmah Bandar Lampung yang masih tergolong rendah yaitu 12 orang siswa yang nilainya dibawah KKM.

Berdasarkan hasil wawancara dan data nilai peserta didik maka peneliti merasa tertarik untuk membahas

<sup>16</sup> Wawancara dengan siswa MTs AL-Hikmah, ” (n.d.).

masalah tersebut khususnya yang berkenaan dengan masalah tersebut, oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar peserta didik Di MTs AL-Hikmah Bandar Lampung “**

### **C. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka, permasalahan yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar peserta didik di MTs Al-Hikmah rendah
2. Diduga ada pengaruh pola asuh orang tua

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, cukup banyak masalah yang perlu diteliti. Karena terbatasnya waktu, tenaga, serta sarana yang tersedia, maka peneliti membatasi permasalahan dengan meneliti Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar peserta didik

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka penelitian ini ingin meninjau pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar Siswa di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung. Rumusan permasalahan secara operasional untuk mendapatkan jawaban dari penelitian adalah sebagai berikut “ apakah Pola Asuh orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di MTs AL-Hikmah Bandar Lampung ?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan umum penulisan ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pola Asuh orang tua terhadap hasil belajar peserta didik di MTs AL-Hikmah Bandar Lampung
2. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Pola Asuh orang tua terhadap hasil belajar peserta didik di MTs AL-Hikmah Bandar Lampung

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, penulisan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai Pengaruh Pola Asuh orang tua terhadap hasil belajar peserta didik di MTs AL-Hikmah Bandar Lampung
2. Secara Praktis
 

Mendorong peserta didik untuk taat dan patuh serta mengikuti arahan kedua orang tuanya dalam meningkatkan prestasi belajar di MTs AL-Hikmah Bandar Lampung

  - a. Sebagai bahan masukan bagi orang tua untuk dapat paham dan mengetahui mengenai pola asuh yang akan diterapkan kepada anaknya.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi dosen/ Pendidik dalam meningkatkan mutu Pendidikan.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Dalam penelitian ini peneliti mengacu pada penelitian yang relevan sebagai acuan dalam peneliti dalam melakukan penelitian saat ini. Adapun beberapa hasil penelitian yang dijadikan acuan bagi peneliti yaitu :

1. Erma Lestari , Rizqie Auliana. Hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa konsentrasi patiseri smk negeri 1 sewon bantul. Berdasarkan hasil Penelitiannya disimpulkan bahwa 1) pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada siswa konsentrasi Patiseri SMKNegeri 1 Sewon Bantul dari data siswa dalam kategori pola asuh demokratis sebanyak 62 siswa (95,4%), sedangkan hasil dari data orang tua semua dalam kategori demokratis sebanyak 65 orang (100%), 2) prestasibelajar siswa konsentrasi Patiseri ditinjau dari 3 (tiga), yaitu normatif, adaptif dan kompetensi kejuruan. Prestasi belajar normatif dalam kategori sedang sebanyak 41 siswa (63,1%), prestasi belajar adaptif dalam kategori sedang sebanyak 42 siswa (64,6%), dan prestasi belajar

kompetensi kejuruan dalam kategori sedang sebanyak 42 siswa (64,6%), 3) hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul pada pola asuh otoriter dengan prestasi belajar normatif mempunyai hubungan positif dan signifikan sebesar 14,1%, pola asuh otoriter dengan prestasi belajar adaptif mempunyai hubungan positif dan signifikan sebesar 10%, pola asuh otoriter dengan prestasi belajar kompetensi kejuruan mempunyai hubungan positif dan signifikan sebesar 11,9%. Pola asuh demokratis dengan prestasi belajar normatif mempunyai hubungan positif dan signifikan sebesar 27,9%, pola asuh demokratis dengan prestasi belajar adaptif mempunyai hubungan positif dan signifikan sebesar 28,3%, pola asuh demokratis dengan prestasi belajar kompetensi kejuruan mempunyai hubungan positif dan signifikan sebesar 29,4%. Pola asuh permisif dengan prestasi belajar normatif mempunyai hubungan positif dan signifikan sebesar 13%, pola asuh permisif dengan prestasi belajar adaptif mempunyai hubungan positif dan signifikan sebesar 14,2%, pola asuh permisif dengan prestasi belajar kompetensi kejuruan mempunyai hubungan positif dan signifikan sebesar 16,5%.<sup>17</sup>

Kesesuaian penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pola asuh orangtua, sedangkan perbedaannya penelitian sebelumnya meneliti tentang prestasi belajar siswa sedangkan peneliti meneliti hasil belajar peserta didik.

2. Lianawati, Goza septian.2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orangtua Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Berdasarkan hasil Penelitiannya disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua pada mahasiswa

---

<sup>17</sup> Penulis Erma Lestari, "Prestasi Belajar Siswa Konsentrasi Patiseri Smk Negeri 1 Sewon Bantul Achievements of the Students of Pastry Concentration," *Universitas Negeri Yogyakarta* 1, no. 2 (2009): 1–6.

pendidikan Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah faktor gaya hidup modern (eigenvalue sebesar 10,37), faktor status ekonomi sosial keluarga (eigenvalue sebesar 3,820), faktor komunikasi dalam keluarga (eigenvalue sebesar 20,40), faktor relasi orang tua (eigenvalue sebesar 10,37), orang tua dan anak (eigenvalue sebesar 1.832), faktor kontrol sosial (eigenvalue sebesar 1.469), faktor lingkungan keluarga (eigenvalue sebesar 1.226), faktor agama dan religiusitas (eigenvalue sebesar 1.191), faktor perilaku sosial (eigenvalue sebesar 1.108), dari hasil yang dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling dominan yaitu gaya hidup karena gabungan dari beberapa faktor yaitu aktifitas, minat (interest) dan opini (pandangan-pandangan).<sup>18</sup>

Kesesuaian penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, sedangkan perbedaannya penelitian sebelumnya meneliti dengan subjek Mahasiswa IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sedangkan peneliti meneliti subjek peserta didik MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.

3. Thomas Aquinas Hiong Liwun, (2021). Dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V SDK Kawaliwu Kecamatan Lewolema Kabupaten Flores Timur”. hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan taraf yang signifikan 5% adalah sebagai berikut. (1). Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDK kawaliwu yang ditunjukkan dengan  $t_{hitung}(4,065) > t_{tabel}(2,069)$ . (2). Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDK Kawaliwu yang ditunjukkan dengan

---

<sup>18</sup> Tasia Praba Sinta and Titin Indah Pratiwi, “Efektifitas Pendekatan Konseling Realita Dalam Mengubah Konsep Diri Negatif Siswa Broken Home,” *Bimbingan Konseling* (2010): 453–464.

thitung(3,933) > ttabel(2,069). (3). Terdapat pengaruh yang signifikan antar pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDK Kawaliwu yang ditunjukkan dengan  $f$  hitung (8,231) >  $f$ tabel(3,42). Hal ini berarti variabel pola asuh orang tua dan motivasi belajar mempengaruhi variabel prestasi belajar siswa secara terpisah maupun secara bersama-sama.<sup>19</sup>

Kesesuaian penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pola asuh orangtua, sedangkan perbedaannya penelitian sebelumnya meneliti tentang Motivasi belajar dan prestasi belajar Peserta didik sedangkan peneliti hanya meneliti hasil belajar peserta didik.

4. Bali Adi Surya , Nastiti Mufidah. (2021 ). Dengan judul ” Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMPN 1 Sawoo”. Hasil dari penelitian ini diperoleh (1) Pola asuh orang tua kelas VII di SMPN 1 Sawoo tergolong kategori sedang dengan presentase 79%. (2) Prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Sawoo tergolong kategori sedang dengan presentase 69%. (3) Hasil perhitungan regresi linier sederhana mengenai pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu diperoleh  $F_{hitung}(8,206) > F_{tabel}(4,03)$  dengan regresinya  $Y=51,246+0,442 X_1$  maka  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa SMPN 1 SAWOO pada mata pelajaran IPS Terpadu. Dengan besar koefisien 13,2%.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> LIWun, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V Sdk Kawaliwu Kecamatan Lewolema Kabupaten Flores Timur (Penelitian Kuantitatif)”

<sup>20</sup> Bali Adi Surya and Nastiti Mufidah, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas Vii Smpn 1 Sawoo,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia 2* (2022): 129–150.

Kesesuaian penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pola asuh orangtua, sedangkan perbedaannya penelitian sebelumnya meneliti tentang prestasi belajar siswa sedangkan peneliti meneliti hasil belajar peserta didik.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini menggunakan pedoman penulisan tugas akhir mahasiswa program Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2020 yang dilakukan pada tanggal 28 Desember 2020. Dalam penulisan dan pembahasan dalam penelitian ini disusun dalam sistematika sebagai berikut :

BAB I : pedahuluan, yaitu penegasan judul menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori yang membahas tentang Pengertian analisis, pengertian pola asuh orangtua, jenis-jenis pola asuh orangtua, Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua, pengertian hasil belajar. Kerangka berpikir dan Hipotesis.

BAB III : waktu dan tempat penelitian. Pendekatan dan jenis penelitian , populasi, sample dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis .

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan, membahas tentang deskripsi data, pembahasan hasil penelitian analisis.

BAB V : Penutup, membahas tentang simpulan dan rekomendasi.



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Pola Asuh

##### 1. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut kamus besar Indonesia menyatakan bahwa “ pola adalah model, sistem, atau cara kerja”, Asuh adalah “ menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu dan sebagainya. Menurut Thoha menyatakan bahwa, Pola asuh orang tua merupakan suatu cara terbaik yang di tempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan rasa tanggung jawabnya kepada anak.<sup>21</sup>

Menurut Petranto Pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasa pada anak, yang bersifat negatif ataupun positif. Pola ini ditanamkan tiap keluarga berbeda-beda tergantung persepsi orang tuanya.

##### 2. Pengertian Pola Asuh Dalam Konsep Islam

Pola asuh dalam konsep Islam memang tidak menjelaskan gaya pola asuh yang terbaik atau yang lebih baik, namun lebih menjelaskan tentang hal-hal yang selayaknya dan seharusnya dilakukan oleh setiap orang tua yang semuanya itu tergantung pada situasi dan kondisi anak. Semua hal yang dilakukan oleh orang tua pasti berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak, terutama ketika anak sedang mengalami masa perkembangan modeling (mencontoh sikap perilaku di sekitarnya). Adapun pengaruh orang tua bisa mencakup lima dimensi potensi anak, yaitu fisik, emosi, kognitif, sosial dan spiritual. Kelima hal tersebut

---

<sup>21</sup> Adristinindya Citra Nur Utami and Tri Raharjo Santoso, “Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja,” *Jurnal Pekerjaan Sosial* 4, no. 1 (2021): 1–15.

yang seharusnya dikembangkan oleh orang tua untuk membentuk anak yang shalih-shalihah.

Konteks kultur Islam Indonesia, maka pengasuhan orang tua berdampak terhadap sosialisasi anak-anak di dalam struktur keluarga yang bervariasi dan berdasarkan nilai-nilai kultur Islam Indonesia. Konsep pola asuh dalam Islam lebih berorientasi pada praktik pengasuhan, bukan pada gaya

Dalam Surah Luqman Ayat 12-19 mengandung wasiat yang harus diajarkan kepada anak sebagai bekal seorang anak menjadi insan kamil (manusia sempurna), karena ayat-ayat yang terdapat dalam surah Luqman ini mengandung prinsip-prinsip dasar kehidupan, baik kaitannya dengan Allah swt ataupun terhadap sesama manusia terlebih terhadap kedua orangtua yaitu ibu dan bapak. Dan wasiat-wasiat itu bisa dijadikan sebagai inspirasi untuk mengatur cara berperilaku dalam tatanan hidup di masyarakat.

Penanaman pola asuh pada anak yang didasarkan pada hikmah Luqman selanjutnya akan menjadi konsep Qur'anic Parenting dalam kajian Tafsir Al Misbah ayat 12-19, konsep Qur'anic Parenting tersebut diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Syukur

Pada ayat 12 ini Luqman menanamkan kepada anaknya untuk bersyukur pada Allah Swt. Hal ini merupakan salah satu pola asuh Luqman yang perlu para orangtua teladani. Sudah seharusnya orangtua mengajarkan anak-anaknya untuk senantiasa bersyukur pada Allah Swt

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ  
لِنَفْسِهِ ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya :

Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan

barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji

2. Pada ayat 13 Luqman mengajarkan pada anaknya supaya tidak mempersekutukan Allah swt.

Sebagai orangtua sudah menjadi kewajiban untuk mengenalkan Allah sejak dini, serta mengajarkan tentang cinta kepada Allah swt. Hanya kepada Allah anak-anak diajarkan untuk taat, patuh dan mengesakannya. Orangtua wajib mengajarkan pada anak agar senantiasa beriman kepada Allah dan jangan sekali-kali menyekutukanNya.

وَادِّ قَال لَّمُن لَانِه ۝ وَهُوَ يَعِظُه ۝ يَبِيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۝ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."

3. Berbakti Kepada Ibu Bapak

Pada ayat 14 manusia diperintahkan untuk berbuat baik kepada ibu dan bapaknya. Dari ayat ini sudah seharusnya orangtua mengajarkan pada anaknya untuk berbakti kepada kedua orangtua.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ ۖ فِي عَمَإ�نِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

" Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah

mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu".

#### 4. Menjaga Silturahmi Dengan Orangtua

Pada ayat 15 dijelaskan ketika orangtua memaksa anak untuk mempersekutukan Allah swt, maka anak tidak boleh melakukan perintahnya, tetapi anak tetap diwajibkan untuk mepergauli orangtuanya di dunia dengan baik; Serta disuruh mengikuti jalan orang-orang yang beriman kepada Allah swt. Sebagai orangtua yang baik hal ini juga sebaiknya disampaikan kepada anaknya, supaya mereka mengetahui apa yang harus dilakukan ketika anak-anak berada pada kondisi di mana orangtua memaksa untuk mempersekutukan Allah swt.

وَإِنْ جَاهَدَكَ عَلَيَّ أَنْ تَشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۖ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

" Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan".

#### 5. Meyakini Allah Mengetahui Segala Sesuatu

Pada ayat 16 dijelaskan Luqman menyampaikan kepada anak-anaknya bahwa perbuatan apapun seberat biji sawi maka Allah akan memberinya balasan, dan harus diyakinkan kepada anak bahwa kebaikan pasti

dibalas dengan kebaikan. Sebagai orangtua harus menyampaikan hal senada seperti yang dilakukan Luqman pada anaknya, sehingga anak-anak akan mengetahui dan mereka akan belajar memilih dan memilah segala perbuatannya karena semua ada pertanggungjawaban dan balasan dari Allah swt

يٰۤاِبْنَيَّ اِنَّهَا ۚ اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمٰوٰتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ يٰۤاْتِ بِهَا اللّٰهُ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ

(Lukman berkata), "Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Mahahalus, Mahateliti.

## 6. Shalat dan Sabar

Pada ayat 17 Luqman menyuruh anaknya untuk mendirikan shalat dan menyuruh untuk mengajak orang lain mengerjakan yang baik dan mencegah yang mungkar serta mengajarkan sabar. Sebagai orangtua sudah menjadi kewajiban untuk mengajarkan dan menyuruh shalat kepada anak sejak dini. Selalu mengingatkan anak-anaknya untuk shalat ketika waktu shalat telah tiba

يٰۤاِبْنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَاۤ اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

" Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting"

## 7. Bersikap Tidak Sombong dan Tawadhu

Pada ayat 18 dan 19 Luqman mengajarkan pada anaknya supaya tidak sombong, sederhana dalam bejalan serta melunakkan suara. Sebagai orangtua harus mengajarkan pada anaknya supaya rendah hati dan tidak sombong. Melatih anak untuk berjalan dengan sederhana dan melunakkan atau mengecilkan suara ketika berbicara dengan oranglain. Dalam hal ini orangtua harus berusaha memberikan contoh pada anak-anaknya atas apa yang orangtua ajarkan kepada anak.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۚ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ  
أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ □ - ١٩

18. "Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.

19. "Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. =\\

### 3. Pola Asuh Dalam Bimbingan Keluarga

Dalam Bimbingan Keluarga, bantuan yang diberikan kepada keluarga untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab anggota keluarga serta memberikan pengetahuan dan keterampilan demi terlaksananya usaha kesejahteraan keluarga Bimbingan dalam Keluarga dilakukan orang tua terhadap anak mereka melalui pola asuh yang setiap harinya diterapkan dalam keluarga. Bimbingan keluarga yang diberikan begitu penting bagi perkembangan seorang anak khususnya perkembangan perilaku sosial anak.

Terdapat dua faktor yang perlu diperhatikan dalam membimbing anak yaitu:

a. Kesadaran

Orang tua harus memiliki kesadaran bahwa jalan pemikiran orang tua dengan anak-anaknya tidak sejalan sehingga tidak boleh menyamakan. Perlu disadari pula bahwa masing-masing anak memiliki kecerdasan yang tidak sama meskipun mereka anak kembar. Dengan mengetahui sifat-sifat dalam diri anak, akan memudahkan orang tua dalam membimbingnya.

b. Bijaksana

Orang tua harus memiliki kesadaran bahwa jalan pemikiran orang tua dengan anak-anaknya tidak sejalan sehingga tidak boleh menyamakan. Perlu disadari pula bahwa masing-masing anak memiliki kecerdasan yang tidak sama meskipun mereka anak kembar. Dengan mengetahui sifat-sifat dalam diri anak, akan memudahkan orang tua dalam membimbingnya. Sikap bijaksana diperlukan untuk mengerti kemampuan anak, kekurangtahuan terhadap kemampuan anak terkadang menumbuhkan sikap kasar terhadap anak<sup>22</sup>

Dalam Al-Quran yang terdapat dalam surat Yusuf ayat 87 yang berbunyi :

يٰٓيُنٰى اَذْهَبُوْا ۚ فَتَحَسَّبُوْا ۚ مِنْ يُّوسُفَ وَاٰخِيْهِ وَاَنْتَ اَيُّسُوْا ۚ مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ ۗ اِنَّهٗ لَا ئَنۡسُ  
مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْكٰفِرُوْنَ

Artinya :

Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".

<sup>22</sup> Ariana, .2016. [http://digilib.uinsgd.ac.id/16324/5/5\\_BAB II .pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/16324/5/5_BAB II .pdf)

Dari ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa bimbingan keluarga sangat penting bagi anak, karena orang tua mengarahkan anaknya agar kejalan yang benar dan bimbingan keluarga ini sangat bermanfaat bagi anak. Tentunya seriap anak membutuhkan bimbingan dari keluarganya.

#### **4. Jenis- Jenis Pola Asuh Orang Tua**

Ada beberapa jenis pola asuh orang tua, Hurlock membagi pola asuh kedalam tiga macam, yaitu :

##### **a. Pola asuh permissif**

Pola asuh ini diartikan sebagai pola perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak yang membebaskan anaknya untuk melakukan apa yang mereka inginkan tanpa mempertanyakanya. Pola asuh seperti ini tidak menggunakan aturan atau arahan yang ketat bahkan bimbingan pun kurang diberikan, sehingga pengendalian ataupun tuntunan pada anak tidak ada.

Menurut Gunarsa menyatakan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh ini memberikan kekuasaan sepenuhnya pada anak, tanpa dituntut adanya kewajiban, kurang kontrol terhadap perilaku anak dan mereka hanya berperan sebagai pemberi fasilitas serta kurangnya komunikasi diantara orang tua dan anak.

Prasetya menjelaskan bahwa pola asuh ini bisa disebut pola asuh penelatar yaitu dimana orang tua lebih memprioritaskan kepentingannya sendiri, perkembangan anak diabaikan, dan orang tua tidak banyak mengetahui bagaimana kegiatan anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari.



Beberapa dampak dari pola asuh permisif sebagai berikut :

- 1) Anak akan memaksakan kehendaknya meskipun keinginannya tidak disetujui orang tua dan akan tetap menuntut meskipun apa yang menjadi keinginannya tidak tersedia.
- 2) Anak akan memiliki ledakan emosi apabila keinginannya tidak terpenuhi, seperti menangis sambil berteriak bahkan memukul orang di sekitarnya.
- 3) Sikap anak yang semena-mena dapat menjadikannya kesulitan bersosialisasi dengan orang lain bahkan dengan teman sebayanya sekalipun.
- 4) Anak tidak memiliki rasa empati pada orang lain.
- 5) Anak akan menjadi pribadi yang egois, tidak mau mengalah.
- 6) Anak selalu berorientasi pada imbalan karena sering diberi suap saat diminta melakukan sesuatu yang baik.
- 7) Anak tidak terbiasa meminta maaf atas kesalahannya karena tidak biasa diberi tahu letak kesalahan dari setiap perilakunya<sup>23</sup>

#### **b. Pola Asuh Otoriter**

Menurut GuVarsa, Pola asuh dimana orang tua menerapkan aturan atau batasan yang mutlak untuk ditaati. Tanpa memberikan anaknya untuk berpendapat. Jika anaknya tidak mau menuruti kemauannya maka akan ada ancaman. Pola asuh semacam ini dapat menimbulkan akibat hilangnya kebebasan si anak, aktivitasnya menjadi berkurang, sehingga dapat membuat anak menjadi kurang percaya diri pada kemampuannya.

---

<sup>23</sup> dede nursiti taati, "15250005\_bab-i\_iv-atau-v\_daftar-pustaka.pdf," n.d.

### Ciri-ciri pola asuh otoriter Menurut Hurlock

- 1) Anak dituntut untuk patuh kepada semua perintah dan kehendak orang tua.
- 2) Sering memberikan hukuman fisik kepada anak.
- 3) Jarang memberikan pujian dan hadiah apabila anak mencapai suatu prestasi.
- 4) Pengontrolan terhadap tingkah laku anak sangat ketat.
- 5) Kurang adanya komunikasi yang baik terhadap anak.<sup>24</sup>

### c. Pola Asuh Demokratis

Gunarsa menemukan bahwa dalam menanamkan kedisiplinan pada anak, orang tua menerapkan pola asuh demokratis memperlihatkan dan menghargai kebebasan yang tidak mutlak, dengan bimbingan yang penuh perhatian antara anak dan orang tua, dalam pola asuh seperti ini anak tumbuh rasa tanggung jawab, mampu bertindak sesuai dengan norma yang ada. Dariyo Anisa, menyatakan bahwa pola asuh ini, selain terdapat sisi positif terdapat juga sisi negatifnya dimana anak cenderung merongrong kewibawaan orang tua, karena segala sesuatu itu harus dipertimbangkan oleh anak kepada orang tua.<sup>25</sup>

Menurut Hurlock, ada empat aspek pola pengasuhan demokratis yaitu: pandangan orangtua terhadap anak, komunikasi, penerapan disiplin, pemenuh kebutuhan anak. Ditambahkan oleh Waruan aspek pola asuh demokratis 3orangtua yaitu kasih sayang, komunikasi, kontrol, tuntutan kedewasaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh demokratis menurut Watson (Windyastati, 2001) yaitu

---

<sup>24</sup> yulianti bun, bahran taib, and dewi mufidatul ummah, "analisis pola asuh otoriter orang tua terhadap perkembangan moral anak," *jurnal ilmiah cahaya paud* 2, no. 1 (2020): 128–137.

<sup>25</sup> Rabiatal Adawiah, "Dominasi Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Ranah Kognitif Afektif Dan Psikomotor," *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2017): 33–48.

faktor nilai yang dianut oleh orangtua, faktor kepribadian, faktor sosial ekonomi, faktor tingkat pendidikan<sup>26</sup>

Selain itu, Pendekatan tipologi dipelopori oleh Diana Baumrind. Baumrind mengelompokan tipe pengasuhan menjadi empat yaitu, *authoritative*, *authoritarian*, *permissive*, dan *rejecting-neglecting*. Namun, secara umum Baumrind mengidentifikasi gaya pengasuhan menjadi tiga *authoritative*, *authoritarian*, dan *permissive*. *Rejecting-neglecting* merupakan gaya pengasuhan yang menindak lanjuti *type permissive*.

Berikut adalah beberapa karakteristik tipe pola asuh orang tua menurut Diana Baumrind yang dipaparkan oleh beberapa tokoh psikologi. Diantaranya yaitu:

1) Tipe Pengasuhan *authoritarian* (Otoriter)

Pengasuhan Otoritarian adalah tipe yang membatasi dan menghukum, dimana orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan orang tua dan menghormati pekerjaannya dan upaya mereka. Pengasuhan yang otoriter dilakukan oleh orang tua yang selalu berusaha membetak, mengontrol, mengevaluasi perilaku dan tindakan anak agar sesuai dengan aturan standar. Aturan yang diberikan oleh orang tua sangat ketat dan terdapat sanksi atau hukuman apabila anak melanggarnya dan orang tua tipe ini tidak pernah memberikan penjelasan secara rasional terhadap segala aturan yang ditetapkannya.

Selain itu, Orang tua tidak memberikan kesempatan memberi dan menerima secara verbal, tetapi lebih menyukai anak yang menerima apa yang diucapkan orang tua adalah benar. Pengasuhan orang tua otoriter tidak menghargai pendapat anaknya karena orang tua menganggap bahwa anak merupakan tanggung jawabnya.

---

<sup>26</sup> Ria Mayasari, “Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orangtua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar Program Fullday” (Surakarta, 2013).

Sehingga apa yang diperintahkan oleh orang tua sudah pasti dianggap benar dan pujian serta kebutuhan anak pun jarang diberikan dan diperhatikan.

Sementara itu, menurut Syamsu Yusuf, sikap atau perilaku orang tua gaya authoritarian, yaitu:

- a. Sikap *acceptance* rendah, namun kontrol tinggi
- b. Suka menghukum secara fisik
- c. Bersikap mengomando (mengharuskan/memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi)
- d. Bersikap kaku (keras)
- e. Cenderung emosional dan bersikap menolak

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan gaya pengasuhan ini menggunakan pendekatan yang memaksakan kehendak orang tua kepada anak.

## 2) Tipe Pengasuhan *Othotitative* (Demokratis)

Pengasuhan Otoritatif adalah tipe yang mendorong untuk mandiri, namun masih menempatkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Tipe pengasuhan ini orang tua lebih mengarahkan perilaku anak secara rasional. Orang tua akan memberikan penjelasan-penjelasan alasan kepada anak atas semua keputusan yang mereka ambil.

Selain itu, orang tua bersikap lebih tanggap terhadap kebutuhan dan pandangan anak serta menghargai kemandirian anak dan kualitas kepribadian yang dimiliki anak merupakan keunikan pribadi. Orang tua lebih memiliki sikap hangat dan penyayang yang tinggi pada anak, orang tua cenderung memberikan pujian dan nasehat pada perilaku yang oleh dilakukan anak meskipun memiliki unsur salah.

Orang tua juga mendorong terjadinya memberi dan menerima secara verbal. Orang tua akan meminta pendapat atau ide kepada anak mengenai masalahnya

disekolah atau pun masalah kecil dirumah. Orang tua akan membiarkan anaknya memutuskan pendapatnya sendiri setelah memperoleh ide-ide yang diberikan oleh orang tuanya.

### 3) Tipe Pengasuhan Permissive

Pengasuhan Permissive adalah tipe pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dengan anak, namun tidak terlalu menuntut atau mengontrol mereka. Selain itu, Orang tua tidak pernah memberikan hukuman dan menegakkan aturan secara ketat, dan cenderung untuk mengacuhkan dan memaafkan tingkah laku bermasalah.

Orang tua lebih banyak memberikan kebebasan pada anak dengan menerima dan memaklumi segala perilaku, tuntutan, dan tindakan anak, namun kurang menuntut sikap tanggung jawab dan keteraturan perilaku anak. Orang tua yang demikian akan berperan sebagai sumber daya pemenuhan segala kebutuhan anak. Orang tua akan menuruti semua keinginan anak tanpa mempertimbangkannya. Sehingga anak tidak akan memiliki sikap kemandirian pada dirinya.

## 5. Faktor- faktor yang mempengaruhi Pola Asuh Orang tua

Faktor- faktor yang mempengaruhi Pola asuh orang tua Menurut Santrock juga menyatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pola pengasuhan, diantaranya :

- a. Pewarisan metode pola asuh yang didapat sebelumnya.

Bilamana orang tua mereka berhasil mendidik anak-anaknya dengan pola asuh yang diterapkan dengan baik, maka merekapun akan menggunakan teknik yang serupa dalam mengasuh anaknya, namun bilamana mereka merasa bahwa pola asuh yang digunakan oleh orang tua mereka dahulu tidak tepat, maka mereka akan beralih pada teknik pola asuh yang lain.

b. perubahan budaya

perubahan budaya yaitu dimana norma adat istiadat antara dahulu dan sekarang. setiap faktor yang mempengaruhi pola asuh ternyata saling berkaitan satu dengan lainnya. jika dalam satu faktor ada yang bermasalah maka akan memicu munculnya masalah dalam pola pengasuhan orang tua dalam keluarga<sup>27</sup>

Pendapat diatas juga di dukung Mindel yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola asuh orang tua dalam keluarga, diantaranya:

a. Budaya setempat

Lingkungan masyarakat disekitar tempat tinggal memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk arah pengasuhan orangtua terhadap anaknya. Dalam hal ini mencakup segala aturan, norma, adat dan budaya yang berkembang didalamnya.

b. Orientasi religius

Arah dan orientasi religiusitas dapat menjadi pemicu diterapkannya pola asuh dalam keluarga. Orangtua yang menganut agama dan keyakinan religious tertentu senantiasa berusaha agar anak pada akhirnya nanti juga dapat mengikutinya.

c. Status ekonomi

Status ekonomi juga mempegaruhi pola asuh orang .Dengan perekonomian yang cukup, kesempatan dan fasilitas yang diberikan serta lingkungan material yang mendukung cenderung mengarahkan pola asuh orangtua menuju perlakuan tertentu yang dianggap orangtua sesuai.

d. Bakat dan kemampuan orangtua

Orangtua yang memiliki kemampuan komunikasi dan berhubungan dengan cara yang tepat dengan diri anak.

---

<sup>27</sup> Universitas Kristen and Satya Wacana, "1 , 2 , 3 1" 14, no. 1 (2019): 340–352.

e. Gaya hidup

Suatu norma yang dianut sehari-hari sangat dipengaruhi Gaya hidup masyarakat di desa dan di kota besar cenderung memiliki ragam dan cara yang berbeda dalam mengatur interaksi orangtua dan anak<sup>28</sup>

## 6. Aspek dalam Pola Asuh

Aspek dalam Pola Asuh Menurut Baumrind (dalam Agustina, 2014), terdapat empat aspek perilaku orangtua dalam praktek pengasuhan terhadap anaknya. Keempat aspek tersebut adalah:

a. Parental control (kendali orangtua).

Kendali orangtua adalah bagaimana tingkah laku orangtua menerima dan menghadapi tingkah laku anaknya yang dinilai tidak sesuai dengan pola tingkah laku yang diharapkan orangtua.

b. Parental Maturity Demands (tuntutan terhadap tingkah laku yang matang).

Tuntutan terhadap tingkah laku yang matang adalah bagaimana tingkah laku orangtua dalam mendorong kemandirian anak dan mendorong supaya anak memiliki rasa tanggung jawab terhadap segala tindakannya

c. Parent-Child Communication (komunikasi antara orangtua dan anak).

Komunikasi antara orangtua dan anak adalah bagaimana usaha orangtua dalam menciptakan komunikasi verbal dengan anaknya, mencakup hal-hal yang berhubungan dengan diri anak, sekolah dan teman-temannya.

d. Parental Nurture (cara pengasuhan atau pemeliharaan orangtua terhadap anak). Cara pengasuhan atau pemeliharaan orangtua terhadap

---

<sup>28</sup> Goza Septian Lianawati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Mahasiswa Pendidikan Ips Uin Maulana Malik Ibrahim Malang," 2020.

anak adalah bagaimana ungkapan orangtua dalam menunjukkan kasih sayang, perhatian terhadap anak, dan bagaimana cara memberikan dorongan kepada anaknya.<sup>29</sup>

## 7. Sikap Orang Tua yang Khas dalam Mengasuh Anaknya.

Menurut Elizabet B. Hurlock ada beberapa sikap orang tua yang khas dalam mengasuh anaknya, antara lain :

- 1) Melindungi secara berlebihan.  
Perlindungan orang tua yang berlebihan mencakup pengasuhan dan pengendalian anak yang berlebihan.
- 2) Permisivitas.  
Permisivitas terlihat pada orang tua yang membiarkan anak berbuat sesuka hati dengan sedikit pengendalian.
- 3) Memanjakan.  
Permisivitas yang berlebih-memanjakan membuat anak egois, menuntut dan sering tiranik.
- 4) Penolakan.  
Penolakan dapat dinyatakan dengan mengabaikan kesejahteraan anak atau dengan menuntut terlalu banyak dari anak dan sikap bermusuhan yang terbuka.
- 5) Penerimaan.  
Penerimaan orang tua ditandai oleh perha`tian besar dan kasih sayang pada anak,
- 6) Dominasi.  
Anak yang didominasi oleh salah satu atau kedua orang tua bersifat jujur, sopan dan berhati-hati tetapi

---

<sup>29</sup> Meike Makagingge, Mila Karmila, and Anita Chandra, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Kbi Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018)," *Yaabunayya Jurnal Anak Pendidikan Usia Dini* Volume 3 N (2019): 115-122, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/Yaabunayya/Article/View/5568>.



cenderung malu, patuh dan mudah dipengaruhi orang lain, mengalah dan sangat sensitif.

7) Tunduk pada anak.

Orang tua yang tunduk pada anaknya membiarkan anak mendominasi mereka dan rumah mereka.

8) Favoritisme.

Meskipun mereka berkata bahwa mereka mencintai semua anak dengan sama rata, kebanyakan orang tua mempunyai favorit. Hal ini membuat mereka lebih menuruti dan mencintai anak favoritnya dari pada anak lain dalam keluarga.<sup>30</sup>

## 8. Indikator pola asuh orang tua

Tabel 1.2

### Indikator Variabel Penelitian

No	Jenis Pola Asuh	Indikator
1.	<b>pola asuh otoriter</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Banyak aturan dan tuntunan</li> <li>2. Berorientasi pada hukuman</li> <li>3. Menutup katup musyawarah</li> <li>4. Jarang memberikan pujian</li> </ol>
2.	<b>pola asuh demokratis</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengarahkan perilaku anak secara rasional</li> <li>2) Mendorong anak untuk mengemukakan pendapat</li> <li>3) Memberikan pujian</li> <li>4) Bersikap tanggap terhadap kebutuhan anak dan pandangan anak</li> </ol>
3.	<b>Pola asuh Permisif</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cenderung mengacuhkan dan memaafkan kesalahan anak</li> <li>2. Memberi kebebasan pada anak untuk mengatur dirinya sendiri</li> <li>3. Tidak pernah memberi hukuman</li> <li>4. Tidak pernah memberikan hadiah atau pujian<sup>31</sup></li> </ol>

<sup>30</sup> Muslima, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak." 1, no. 1 (2015): 85–98.

<sup>31</sup> Nike Aenun Najibah, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Cempaka Putih 02 Tangerang Selatan*, 2017, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36672>.

## B. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan.

Menurut Wina Sanjaya, belajar bukanlah hanya sekedar mengumpulkan pengetahuan namun proses mental yang terjadi dalam diri seseorang. Selain itu menurut Rusman belajar merupakan proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Sedangkan menurut Teori belajar behavioristik menjelaskan belajar itu adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret. Perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon) berdasarkan hukum-hukum mekanistik<sup>32</sup> dari beberapa pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh individu sehingga adanya penambahan pengetahuan, keterampilan dalam sikap menuju pribadi manusia seutuhnya.<sup>33</sup>

Menurut Bloom, hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengembangan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat dan nilai-nilai. Ranah psikomotor mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu. Pada setiap hasil belajar harus sesuai dengan kriteria yang ada.

---

<sup>32</sup> Ed.D Andi Thahir, S.Psi., M.A., "Psikologi Belajar 1," *Psikologi belajar 1* (2014): 18.

<sup>33</sup> Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa."

## 2. Unsur-unsur dalam Belajar

Menurut Gagne dalam Catharina Tri Ani unsur-unsur yang saling berkaitan sehingga menghasilkan perubahan perilaku yakni:

### 1) Pembelajar

Pembelajar dapat berupa peserta didik, pembelajar, warga belajar, dan peserta pelatihan. Pembelajar memiliki organ penginderaan yang digunakan untuk menangkap rangsangan otak yang digunakan untuk menransformasikan hasil pengindraannya ke dalam memori yang kompleks dan syaraf atau otot yang digunakan untuk menampilkan kinerja yang menunjukkan apa yang telah dipelajari.

### 2) Rangsangan / Stimulus

Peristiwa yang merangsang penginderaan pembelajar disebut situasi stimulus. Contoh dari stimulus tersebut adalah suara, sinar, warna, panas, dingin, tanaman, gedung, dan orang. Agar pembelajar mampu belajar optimal maka harus memfokuskan pada stimulus tertentu yang diminati.

### 3) Memori

Memori

### 4) Respon

Respon merupakan tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori. Pembelajar yang sedang mengamati stimulus, maka memori yang ada didalam dirinya kemudian memberikan respon terhadap stimulus tersebut.

34

## 3. Macam-Macam Hasil Belajar

Menurut Horward Kingslay membagi macam-macam hasil belajar kedalam beberapa hal yaitu a) keterampilan dan kebiasaan, b). Pengetahuan dan pengertian, c). Sikap dan cita-cita, masing-masing hasil belajar dapat diisi dari bahan

---

<sup>34</sup> Untuk Memperoleh Gelar, Sarjana Pendidikan, and Administrasi Perkantoran, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smpn 13 Semarang Skripsi" (2007).

yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, diantaranya a). Informasi Verbal, b). Keterampilan intelektual, c). Strategi Kognitif, d). Sikap dan e). Keterampilan Motoris.<sup>35</sup>

#### 4. Kriteria Landasan Penilaian

Melakukan penilaian hasil belajar terdapat beberapa kriteria landasan penilaian hasil belajar. Disebutkan dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan pasal 4 menyangkut prinsip-prinsip hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur
- 2) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai
- 3) Adil, penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena kebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat dan genre
- 4) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan
- 5) Terpadu, penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik
- 7) Sistematis, penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah yang baku
- 8) Kriteria, berarti penilaian berdasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang diterapkan dan

---

<sup>35</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

- 9) Akuntabel, penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur dan hasilnya.

### 5. Indikator hasil belajar

Adapun indikator hasil belajar menurut Straus, Tetroe, & Graham Yaitu sebaga berikut :

1. Ranah kognitif, yaitu memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi.
2. Ranah efektif, yaitu berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku.
3. Ranah psikomotorik yaitu , keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan maupun praktek dalam pengembangan penguasaan keterampilan<sup>36</sup>

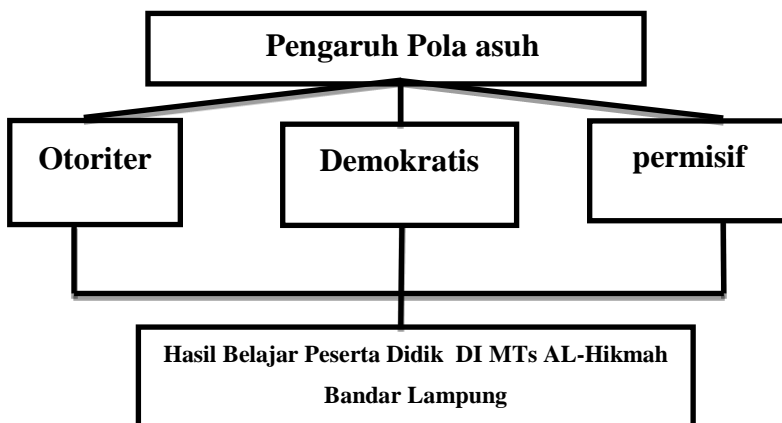
### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu pemikiran yang memiliki alur yang menggambarkan sebuah proses dalam memecahkan masalah peneliti. Peneliti membuat kerangka berpikir yang menghasilkan suatu bentuk hipotesis. Untuk mengajukan hipotesis peveliti menyiapkan variabel bebas (X) yaitu pengaruh pola asuh orangtua, serta variabel terikat (Y) Hasil belajar peserta didik. Variabel bebas dan variabel terikat saling berhubungan. Hubungan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut

---

<sup>36</sup> Homroul Fauhah and Brillian Rosy, "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2020): 321–334.

Gambar 2.1



#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis merupakan pernyataan tentatif tentang hubungan antara beberapa dua variabel atau lebih. Hipotesis merupakan dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah penelitian.<sup>37</sup>

Dalam Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu, variabel Independen ( Pengaruh Pola asuh orangtua) dan variabel dependen ( hasil belajar peserta didik). Peneliti meneliti Pengaruh pola asuh orangtua terhadap hasil belajar peserta didik MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.

Berdasarkan kerangka berpikir yang peneliti rancang, maka peneliti mengusulkan hipotesis yang akan peneliti gunakan :

1. Hipotesis Teoritis
  - a. Terdapat Pengaruh pola asuh orang tua
  - b. Terdapat pengaruh hasil belajar siswa berdasarkan Pola asuh orang tua.

<sup>37</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: pustaka Baru Press, 2020).

## 2. Hipotesis Statistik

$H_0$  : Tidak ada yang Pengaruhi (x) hasil belajar (Y)

$H_a$  : Adanya Pengaruh (X) hasil belajar (Y)

Kriteria pengujian hipotesis yang dipakai adalah sebagai berikut :

- a. Jika  $X^2 <_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak
- b. Jika  $X^2 >_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima



## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, Rabiatul. "Dominasi Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Ranah Kognitif Afektif Dan Psikomotor." *Palapa : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2017): 33–48.
- Adnan, Mohammad. "Mengenal Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak." *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 2 (2020).
- . "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam." *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 1 (2018).
- AL-Hikmah, Wawancara dengan siswa MTs. "No Title" (n.d.).
- Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D. "Psikologi Belajar 1." *Psikologi belajar 1* (2014): 18.
- Ariana, Riska. ., 2016. [http://digilib.uinsgd.ac.id/16324/5/5\\_BAB II .pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/16324/5/5_BAB%20II.pdf).
- Basuki, Kustiadi. "Konsep Hasil Belajar." *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.
- Bun, Yulianti, Bahran Taib, and Dewi Mufidatul Ummah. "Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 2, no. 1 (2020): 128–137.
- Fabiana Meijon Fadul. "濟無No Title No Title No Title." 33–42, 2019.
- Fauhah, Homroul, and Brillian Rosy. "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2020): 321–334.



FKM UI Aldilla, G. “Metodelogi Penelitian Dan Kesehatan.” *Universitas Indonesia* (2009): 35–63.

Gelar, Untuk Memperoleh, Sarjana Pendidikan, and Administrasi Perkantoran. “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smpn 13 Semarang Skripsi” (2007).

Khairani, I. “Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Deviden Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013.” *Jurnal Manajemen dan Keuangan Unsam* 5, no. 2 (2016): 566–572.

Kristen, Universitas, and Satya Wacana. “1 , 2 , 3 1” 14, no. 1 (2019): 340–352.

Kurnia Sari, Desi, Sri Saparahuningsih dan Anni Suprpti, Sri Saparahuningsih, and Anni Suprpti. “POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAK YANG BERPERILAKU AGRESIF (Studi Deskriptif Kuantitatif Di TK Tunas Harapan Sawah Lebar Kota Bengkulu).” *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 1 (2018): 1–6.

Lestari, Penulis Erma. “Prestasi Belajar Siswa Konsentrasi Patiseri Smk Negeri 1 Sewon Bantul Achievements of the Students of Pastry Concentration.” *Universitas Negeri Yogyakarta* 1, no. 2 (2009): 1–6.

Lianawati, Goza Septian. “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI POLA ASUH MAHASISWA PENDIDIKAN IPS UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG,” 2020.

LIWUN, THOMAS AQUINAS HIONG. “PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SDK KAWALIWU KECAMATAN LEWOLEMA KABUPATEN FLORES TIMUR (Penelitian Kuantitatif)” (2021).

Makagingge, Meike, Mila Karmila, and Anita Chandra. "PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018)." *YaaBunayya Jurnal Anak Pendidikan Usia Dini* volume 3 n (2019): 115–122. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/5568>

Mayasari, Ria. "HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS ORANGTUA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS SATU SEKOLAH DASAR PROGRAM FULLDAY." Surakarta, 2013.

Miftahuddin, Miftahuddin, Ananda Pratama, and Ichsan Setiawan. "Hubungan Antara Kelembaban Relatif Dengan Beberapa Variabel Iklim Dengan Pendekatan Korelasi Pearson Di Samudera Hindia." *Jurnal Siger Matematika* 2, no. 1 (2021): 25–33.

Muslima. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak." 1, no. 1 (2015): 85–98.

Najibah, Nike Aenun. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Cempaka Putih 02 Tangerang Selatan*, 2017. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36672>.

Nurrita, Teni. "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 171.

Ratna Ningrum, Wulan. "Pengaruh Peranan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri (Sdn) Di Kecamatan Bogor Barat." *Jurnal Pendidikan* 17, no. 2 (2018): 129–137.

SARASWATI, DIAH AYU. "Pengaruh Model Pembelajaran

- Sugestopedia Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa SMP Yayasan Bakti Prabumulih.” *Http://Repository.Um-Palembang.Ac.Id/* (2019): 7–71.
- Sinta, Tasia Praba, and Titin Indah Pratiwi. “Efektifitas Pendekatan Konseling Realita Dalam Mengubah Konsep Diri Negatif Siswa Broken Home.” *Bimbingan Konseling* (2010): 453–464.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Sugiyono, Prof.Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung, 2017.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: pustaka Baru Press, 2020.
- Surya, Bali Adi, and Nastiti Mufidah. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas Vii Smpn 1 Sawoo.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia 2* (2022): 129–150.
- Taati, Dede Nursiti. “15250005\_BAB-I\_IV-Atau-V\_DAFTAR-PUSTAKA.Pdf,” n.d.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Kualitatif*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Utami, Adristinindya Citra Nur, and Tri Raharjo Santoso. “Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja.” *Jurnal Pekerjaan Sosial 4*, no. 1 (2021): 1–15.
- Wahyunni, Frizka, Dalifa Dalifa, and Abdul MuktaDir. “Hubungan Antara Pendidikan Dalam Keluarga Dengan Sikap Rasa Hormat Siswa Kelas Iv Sd Negeri 03 Kota Pagar Alam.” *Jurnal PGSD* 10, no. 2 (2017): 86–91.
- V wiratna sujarweni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pt cahaya Baru, 2021.

Zuliantini, yayu. yusmansyah. shinta mayasari. “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar The Correlation Between Parenting Patterns With Learning Achievment.” *FKIP Universitas Lampung* 1, no. 1 (2018): 1–14.

